

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM PUTRI AYU
DEWI SEKARDADU DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NUSANTARA**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

**HAPPY ZAKIYYATUN NISAK
NIM : H93218062**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Happy Zakiyyatun Nisak
NIM : H93218062
Program Studi : Arsitektur
Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM PUTRI AYU DEWI SEKARDADU DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebesar-besarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Yang menyatakan,



(Happy Zakiyyatun Nisak)

NIM H93218062

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Happy Zakiyyatun Nisak

NIM : H93218062

JUDUL : Perancangan Kawasan Wisata Religi Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu
di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Dosen Pembimbing 1



(Oktiavi Elok Hapsari, M.T.)

NIP 198510042014032004

Dosen Pembimbing 2



(Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng.)

NIP 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Happy Zakiyyatun Nisak ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 10 Agustus 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



(Oktavi Elok Hapsari, M.T.)

NIP 198510042014032004

Penguji II



(Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng.)

NIP 198703102014032007

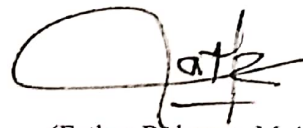
Penguji III



(Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes.)

NIP 198103042014031001

Penguji IV



(Fathur Rohman, M.Ag.)

NIP 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Jember Ampel Surabaya



(Asop Saiful Hamdani, M.Pd.)

NIP 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Happy Zakiyyatun Nisak
NIM : H93218062
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : happyzakiyya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM PUTRI AYU DEWI
SEKARDADU DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2022

Penulis

(Happy Zakiyyatun Nisak)

ABSTRAK

PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM PUTRI AYU DEWI SEKARDADU DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi sebagai wisata religi. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang ada di Jawa Timur dan memiliki potensi pengembangan kawasan paruwisata, salah satu situs cagar budaya atau situs religi di Kabupaten Sidoarjo adalah Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu, beliau merupakan Putri Raja dari Kerajaan Blambangan serta ibunda dari Sunan Giri, yang mana beliau juga merupakan salah satu bagian tokoh sejarah yang ada di Nusantara. Letak dari Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu berada di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, berada di pesisir sungai dekat dengan laut. Pada setiap tahun penduduk di pesisir laut Sidoarjo, memiliki tradisi *nyadran* yang biasanya dilaksanakan bertepatan dengan Maulid Nabi, dimana tradisi *nyadran* atau bisa disebut sedekah laut tersebut harus berziarah ke Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu terlebih dahulu sebelum nantinya pergi ke laut, sehingga menjadi potensi ekonomi di Dusun Kepetingan saat terdapat acara *nyadran* maupun hanya sekedar berziarah. Terdapat pula potensi wisata lain selain wisata religi, yaitu wisata air yang bisa mendatangkan banyak pengunjung, karena tradisi *nyadran* sendiri menggunakan alat transportasi berupa perahu yang akan menyusuri sungai untuk menuju makam dan dilakukan ziarah, setelah itu perahu akan menuju ke laut untuk berenang ria. Namun terdapat permasalahan yang menghambat pengembangan wisata religi tersebut, berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan yang muncul merupakan kualitas infrastuktur yang kurang memadai untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung. Apabila kualitas infrastuktur, sarana dan prasarana telah memadai maka wisata ini bisa menjadi salah satu pilihan untuk wisatawan atau peziarah baik dari kota Sidoarjo sendiri maupun dari luar kota. Berdasarkan dari potensi-potensi diatas Pendekatan Arsitektur Nusantara diangkat sebagai konsep perancangan ini, untuk tetap melastarikan dan mempertahankan budaya atau gaya Arsitektur lokal pada wisata religi, yang implementasinya dapat diterapkan baik secara bentuk maupun filosofi.

Kata Kunci: Perancangan Kawasan, Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu, Tradisi *Nyadran*, Wisata Religi, Wisata Air, Arsitektur Nusantara.

ABSTRACT

DESIGN OF A RELIGIOUS TOURISM AREA OF PUTRI AYU DEWI SEKARDADU'S TOMB IN SIDOARJO WITH APPROACH NUSANTARA ARCHITECTURE

East Java Province is one area that has the potential as religious tourism. Sidoarjo Regency is one of the areas in East Java and has the potential for developing tourism areas, one of the cultural heritage sites or religious sites in Sidoarjo Regency is the Tomb of Putri Ayu Dewi Sekardadu, she is the Princess of the King of the Blambangan Kingdom and the mother of Sunan Giri, which he is also one of the historical figures in the archipelago. The location of the tomb of Putri Ayu Dewi Sekardadu is in Kepetingan Hamlet, Sawohan Village, Buduran District, located on the coast of the river close to the sea. Every year residents on the coast of Sidoarjo have a nyadran tradition which is usually held to coincide with the Prophet's Birthday, where the nyadran tradition or can be called sea alms must make a pilgrimage to the Tomb of Putri Ayu Dewi Sekardadu first before going to the sea, so that it becomes an economic potential in Kepetingan Hamlet when there is a nyadran event or just a pilgrimage. There is also other tourism potential besides religious tourism, namely water tourism which can bring in many visitors, because the tradition of nyadran itself uses a means of transportation in the form of a boat that will go down the river to go to the tomb and make a pilgrimage, after that the boat will go to the sea to swim. However, there are problems that hinder the development of religious tourism, based on observations in the field, the problems that arise are the inadequate quality of infrastructure to provide services to visitors. If the quality of infrastructure, facilities and infrastructure is adequate, this tour can be an option for tourists or pilgrims both from the city of Sidoarjo itself and from outside the city. Based on the above potentials, the Archipelago Architecture Approach was appointed as this design concept, to preserve and maintain the local architectural culture or style in religious tourism, the implementation of which can be applied both in form and philosophy.

Keyword: Area Design, Putri Ayu Dewi Sekardadu's Tomb, Nyadran Tradition, Religious Tourism, Water Tourism, Nusantara Architecture.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN TUJUAN PERANCANGAN	2
1.3 RUANG LINGKUP PROYEK	3
BAB 2 TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN	4
2.1 TINJAUAN OBJEK	4
2.1.1 Wisata Religi dan Ziarah Makam	4
2.1.2 Fungsi dan Aktivitas	7
2.1.3 Kapasitas dan Besaran	8
2.2 LOKASI RANCANGAN	12
2.2.1 Penentuan Lokasi Tapak	12
2.2.2 Gambaran Umum Kondisi Tapak	13
2.2.3 Potensi Tapak	14
BAB 3 PENDEKATAN & KONSEP PERANCANGAN	17
3.1 PENDEKATAN PERANCANGAN	17
3.1.1 Arsitektur Nusantara	17
3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman	21
3.2 KONSEP PERANCANGAN	23
BAB 4 HASIL PERANCANGAN	24

4.1	KONSEP TAPAK.....	24
4.1.1	Tata Massa (<i>Zoning</i>).....	24
4.1.2	Konsep Ruang Luar	25
4.1.3	Konsep Vegetasi	26
4.2	KONSEP BANGUNAN	27
4.3	KONSEP STRUKTUR.....	30
4.3.1	Struktur Bawah	30
4.3.2	Struktur Tengah	31
4.3.3	Struktur Atas.....	31
4.4	KONSEP UTILITAS	32
4.4.1	Air Bersih	32
4.4.2	Air Kotor	32
4.4.3	Jaringan Listrik	33
4.4.4	Sistem Pemadam Kebakaran	33
BAB 5 KESIMPULAN		37
DAFTAR PUSTAKA.....		38

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Akses Menuju Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu	5
Gambar 2.2 Dermaga Keberangkatan Ds. Bluru Kidul	5
Gambar 2.3 Dermaga Tujuan Dsn. Kepetingan	6
Gambar 2.4 Lahan Eksisting	13
Gambar 2.5 Tiang Listrik yang Berada di Desa Kepetingan	13
Gambar 2.6 Kondisi Eksisting Sekitar	14
Gambar 2.7 Aksesibilitas Jalur Air (Sungai)	15
Gambar 2.8 Dermaga Desa Bluru Kidul	16
 Gambar 3.1 Skema Konsep Arsitektur Nusantara	 23
 Gambar 4.1 Tata Massa	 24
Gambar 4.2 Konsep Ruang Luar	25
Gambar 4.3 Detail Sirkulasi	26
Gambar 4.4 Penempatan Vegetasi	26
Gambar 4.5 Ornamen Khas Jawa	27
Gambar 4.6 Tampak Depan Bangunan Makam	27
Gambar 4.7 Tampak (a) Pendopo Induk, (b) Pendopo Anak	28
Gambar 4.8 <i>Foodcourt</i>	28
Gambar 4.9 Saung	29
Gambar 4.10 Struktur Bawah	31
Gambar 4.11 Struktur Tengah	31
Gambar 4.12 Struktur Atas	32
Gambar 4.13 Utilitas Air Bersih	34
Gambar 4.14 Utilitas Air Kotor	35
Gambar 4.15 Utilitas Kebakaran	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi dan Aktivitas	7
Tabel 2.2 Kapasitas dan Besaran	8
Tabel 4.1 Perlakuan Terhadap Bangunan Utama	29



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang disukai oleh banyak kalangan, bisa disebut bahwa sebuah pariwisata merupakan sebuah keperluan yang sangat berpengaruh dan lumrah untuk dilakukan, maka dari itu industri pariwisata terus ditingkatkan kualitasnya (Mulyadi A. J., 2009). Di sisi lain Parawisata juga memiliki potensi untuk memajukan ekonomi atau mensejahterakan masyarakat setidaknya yang berada di daerah parawisata tersebut.

Wisata religi merupakan salah satu destinasi parawisata yang diminati, wisata religi identik memiliki sebuah tempat yang bermakna khusus untuk umat yang memiliki agama tertentu, dapat berupa sebuah makam, tempat ibadah kuno, maupun situs-situs kuno yang memiliki sejarah tertentu. Sehingga memunculkan potensi untuk membangun parawisata untuk wisata religi.

Provinsi Jawa Timur adalah sebuah wilayah yang mempunyai potensi sebagai wisata religi. Kab. Sidoarjo adalah sebuah wilayah yang terletak di Jawa Timur dan menyimpan potensi pengembangan kawasan parawisata. Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa potensi yang tertuang dalam RTRW Kab. Sidoarjo 2009 hingga 2029 didalam PERDA tahun 2009, Nomor 6, pasal 53 point 2 menuturkan bahwa Pelestarian sebuah Kawasan Cagar Budaya digunakan sebagai daya tarik dan obyek wisata dengan cakupan wilayah Kab. Sidoarjo juga pada PERDA Kab. Sidoarjo No. 6 Tahun 2014 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah pada tahun 2014-2025.

Salah satu situs cagar budaya atau situs religi yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah makam dari Putri Ayu Dewi Sekardadu yang berlokasi di Dsn. Kepetingan, Ds. Sawohan, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo dan situs cagar budaya ini masuk dalam rencana pengembangan pemerintah Sidoarjo dalam PERDA Kab. Sidoarjo No. 6 Tahun 2014, pasal 14b. Penanggung jawab Bupati Sidoarjo Hudiyono (Selasa,

20/10), mengatakan bahwa Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu memiliki potensi berupa wisata religi dan wisata air yang ramai akan pengunjung, tetapi belum diselesaikan dengan baik seperti dermaga yang belum dibangun secara layak bagi wisatawan yang berziarah, sementara itu setiap hari libur khususnya akhir pekan ramai akan peziarah. Karena setiap tahun memiliki peningkatan wisatawan maka diperlukan beberapa pengembangan terhadap fasilitas dengan tujuan memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan juga bisa memajukan ekonomi atau mensejahterakan masyarakat sekitar.

Dikarenakan Putri Ayu Dewi Sekardadu ialah Putri Raja dari Kerajaan Blambangan serta ibunda dari Sunan Giri, dimana beliau merupakan salah satu bagian tokoh sejarah yang ada di Nusantara. Maka dalam upaya merancang objek ini, untuk tetap menghadirkan nilai budaya dari bangunan khas nusantara yang dapat bersinergi dengan lingkungan sekitar pada wisata religi, maka perlu memunculkan sebuah konsep yang cocok bagi pengembangan di kawasan Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu, sehingga pendekatan Arsitektur Nusantara dipilih sebagai salah satu cara untuk menghadirkan nilai budaya tersebut.

Dengan menanggapi penjelasan diatas tentang pengembangan wisata religi di Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa judul yang diperoleh untuk Tugas Akhir ini adalah **“PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM PUTRI AYU DEWI SEKARDADU DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA”** sebagai respon dari permasalahan pengembangan wisata religi di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah terkait Perancangan Kawasan Wisata Religi Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu di Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan arsitektur nusantara dan membuat kawasan yang akan dibangun memiliki nuansa budaya masa lampau sehingga dapat bersinergi dengan lingkungan sekitar. Adapun tujuan perancangan ini adalah membuat Perancangan Kawasan Wisata Religi Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu di Sidoarjo

yang merupakan salah satu wilayah yang berpotensi sebagai kawasan wisata religi dengan memakai pendekatan Arsitektur Nusantara.

1.3 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Ruang lingkup perancangan ini adalah kawasan makam Putri Ayu Dewi Sekardadu yang berada di Sidoarjo dengan merancang beberapa fungsi kegiatan yang dapat mewadahi semua pengunjung. Selain itu perancangan ini juga terdapat edukasi untuk pengunjung lokal maupun wisatawan mancanegara dengan dirancangkan terdapat museum mini.



BAB 2

TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN

2.1 TINJAUAN OBJEK

2.1.1 Wisata Religi dan Ziarah Makam

A. Pengertian Objek

Wisata religi atau *Religion tourism* merupakan satu diantara destinasi rekreasi yang berhubungan dengan beberapa kegiatan atau lokasi tertentu yang berkaitan langsung terhadap religi keagamaan. Dimana wisata religi ini diartikan dengan aktivitas wisata ke lokasi yang menyangkut hubungan khusus dengan beberapa agama tertentu. Menurut Shihab (2007) Wisata religi merupakan sebuah kunjungan atau perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang ataupun kelompok/golongan ke lokasi yang diperlakukan vital dalam transmisi dakwah dan pendidikan Islam, sedangkan menurut Siti (2015) wisata religi ialah perjalanan yang dikerjakan untuk mengembangkan amalan keagamaan sehingga seluruh masyarakat yang menjalani wisata religi dapat merasakan strategi dakwah yang diinginkan.

Wisata religi selalu berhubungan dengan kegiatan berupa ziarah. Istilah ziarah tidak asing di telinga orang Indonesia karena seringkali dilakukan oleh beberapa orang atau kalangan tertentu di waktu maupun jam-jam tertentu juga. Ziarah juga tidak lepas dari sebuah tempat seperti makam, Masjid, Gereja, Klenteng dan lainnya. Menurut Munawir (2002) dijelaskan pada kitabnya Al-Munawir, dalam bahasa Arab secara etimologis kata ziarah ialah *isim masdar* dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang artinya bertamu/berkunjung. Jadi secara sederhana ziarah makam adalah berkunjung ke makam. Namun tidak semata-mata hanya berkunjung, menurut M.Syamsi (2001) ziarah makam dapat diartikan secara etimologis yaitu bertandang ke makam yang bertujuan untuk mendoakan ahli kubur dan bisa dijadikan pelajaran untuk para peziarah bahwasannya kita tidak selamanya hidup di dunia, yang kemudian dapat membuat peziarah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu

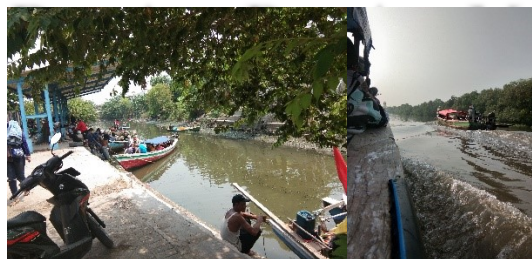
Makam ini terletak pada Dsn. Kepetingan (Ketingan) di Ds. Sawohan Kec. Buduran. Untuk akses menuju Makam ada dua jalur, yang pertama darat, jalur ini dapat ditempuh mulai dari Desa Sawohan dengan estimasi sekitar ± 60 menit dan hanya dapat diakses/dilalui dengan menggunakan kendaraan beroda dua.



Gambar 2.1 Akses Menuju Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu

Sumber: Hasil Analisis (2021)

Sedangkan untuk jalur yang kedua yaitu jalur air, jalur ini diharuskan menggunakan kendaraan laut atau air seperti perahu karena melewati atau menyebrangi sungai dalam waktu kurang lebih ± 60 hingga 90 menit, Sedikit lebih lama dari jalur darat dikarenakan beberapa faktor seperti arus dan pasang surut air sungai.



Gambar 2.2 Dermaga Keberangkatan Ds. Bluru Kidul

Sumber: Hasil Analisis (2021)

Setiap kapal dihargai sekitar enam ratus ribu, namun jika pergi ketika upacara *nyadran* pengunjung dapat menumpang pada perahu secara gratis.



Gambar 2.3 Dermaga Tujuan Dsn. Kepetingan

Sumber: Hasil Analisis (2021)

Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu seperti layaknya makam pada umumnya yang diperlakukan sebagai tokoh, seperti tokoh-tokoh wali songo lainnya. Beliau merupakan Putri Raja dari Kerajaan Blambangan serta ibunda dari Sunan Giri, yangmana beliau juga merupakan salah satu bagian tokoh sejarah yang ada di Nusantara.

Pada setiap tahun penduduk di pesisir laut Sidoarjo, memiliki tradisi *nyadran* yang biasanya dilaksanakan bertepatan dengan Maulid Nabi, dimana tradisi *nyadran* atau bisa disebut sedekah laut tersebut harus berziarah ke Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu terlebih dahulu sebelum nantinya pergi ke laut, karena letaknya yang berada di pesisir sungai dekat dengan laut. Dimana didalam tradisi *nyadran* terdapat dua tahap yaitu berziarah dan selamatan.

Sehingga hal tersebut menjadi potensi ekonomi di Dusun Kepetingan saat terdapat acara *nyadran* maupun hanya sekedar berziarah. Terdapat pula potensi wisata lain selain wisata religi, yaitu wisata air yang dapat berpotensi mendatangkan banyak pengunjung, karena tradisi *nyadran* sendiri menggunakan alat transportasi berupa perahu yang sudah dihias dan akan digunakan untuk menyusuri sungai menuju makam. Pada saat menyusuri sungai, biasanya penduduk akan melarung makanan dan bunga tujuh rupa yang sudah di bungkus dengan daun pisang sedemikian rupa (*pecok*) ke

sungai. Setelah sampai di Dusun Kepetingan, rombongan *nyadran* akan berjalan menuju makam guna melakukan ziarah dan doa bersama, serta bersedekah makanan kepada penduduk sekitar. Kemudian rombongan *nyadran* akan kembali ke perahu guna makan bersama sebelum nantinya perahu akan menuju ke laut untuk berenang ria. Makan bersama dapat juga dilakukan saat sudah sampai laut atau sedang dalam perjalanan menuju laut.

2.1.2 Fungsi dan Aktivitas

Adapun fungsi objek rancang memfokuskan terhadap wisata religi dengan beberapa fungsi yang dibagi dalam 3 bagian yang diantaranya meliputi:

1. Fungsi Edukasi

Mengupayakan untuk mengedukasi pengunjung tentang siapa sosok Putri Ayu Dewi Sekardadu, mulai dari asal usul hingga akhir hayatnya.

2. Fungsi Religi

Merupakan kegiatan untuk beribadah dan berdoa, fasilitas untuk beribadah adalah masjid sedangkan untuk berdoa yaitu pendopo.

3. Fungsi Wisata

Fungsi ini berisikan fasilitas penunjang, terdapat *foodcourt*, toko cinderamata dan selasar yang dapat digunakan untuk berfoto ria, terdapat pula ruang komunal seperti taman dan *playground* serta tempat parkir kendaraan roda dua.

Tabel 2.1 Fungsi dan Aktivitas

No.	Fungsi Primer	Deskripsi Aktivitas Primer	Pelaku
A	Fungsi Edukasi		
1	Museum Mini	Mengedukasi/menjelaskan pengunjung tentang siapa sosok Putri Ayu Dewi Sekardadu.	Karyawan dan Pengunjung
B	Fungsi Religi		
1	Masjid	Ibadah, Wudhu, dan Toilet	Umum

No.	Fungsi Primer	Deskripsi Aktivitas Primer	Pelaku
B	Fungsi Religi		
2	Pendopo	Berkumpul untuk berdoa bersama (ziarah)	Pengunjung
C	Fungsi Wisata		
1	<i>Foodcourt</i>	Tempat istirahat, makan dan minum	Umum
2	Selasar	Sirkulasi, berswa foto	Umum
3	Taman dan <i>playground</i>	Berkumpul, bermain dan swa foto	Umum
4	Parkir wisata	Parkir kendaraan roda dua	Pengunjung
5	Dermaga	Persinggahan perahu	Umum
6	Toko Cenderamata	Pembelian oleh-oleh	Penjual dan Pengunjung
7	Klinik	Tempat untuk pengunjung yang sakit	Pengunjung dan Perawat

Sumber: Hasil Analisis (2021)

2.1.3 Kapasitas dan Besaran

Standar kebutuhan ruang mengikuti standar data arsitek (DA), Studi literatur (SL), serta Asumsi (AS). Berikut tabel kapasitas dan besaran ruang.

Tabel 2.2 Kapasitas dan Besaran

No.	Fungsi & Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Deskripsi & Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
A	Fungsi Edukasi						
1	Museum Mini	Lobby	Dalam satu ruangan terdapat staff (2) dan pengunjung	6	DA	1	6

No.	Fungsi & Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Deskripsi & Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
A	Fungsi Edukasi						
1	Museum Mini	Galeri ruang dokumentasi	Dalam satu ruangan terdapat staff (<i>tour guide</i>) dan pengunjung	50	DA	1	50
		Ruang Baca	Dalam satu ruangan terdapat staff dan pengunjung	30	AS	1	30
		KM/WC	Terpisah antara pria dan wanita	6	DA	2	12
2	Ruang Pengelolah	R. Kurator	Dalam satu ruangan terdapat sebuah meja serta 3 buah kursi dan beberapa rak	12	DA	1	12
		R. Staff	Dalam satu ruangan terdapat beberapa meja, kursi dan lemari.	21	AS	1	21
		R. Staff Kebersihan	Dalam satu ruangan terdapat staff	3	DA	1	3
		Gudang	Berisikan peralatan kebersihan, maupun barang-barang tak terpakai.	2,5	AS	1	2,5
B	Fungsi Religi						
1	Masjid	R. Sholat	Berkapasitas 200 orang	0,8m x 1,2m	DA		192
		Mimbar dan Mihrab	Berkapasitas 1 orang	(0,8m x 1,2m) + (2m x 2m)	DA+AS	1	4,96
		R. Audio	Berkapasitas 1-2 orang dengan peralatan audio	12	DA	1	12
		R. Takmir	Berisikan barang-barang ketakmiran	12	DA	1	12
		Tempat Wudhu	Terdapat 2 tempat wudhu, terpisah antara pria dan wanita. Masing-masing berkapasitas 33 orang untuk pria dan 26 orang untuk wanita	2	DA	59	118

No.	Fungsi & Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Deskripsi & Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
B Fungsi Religi							
1	Masjid	KM/WC	Terpisah antara pria dan wanita. Masing-masing Terdapat sebanyak 10 buah +1 toilet disabilitas untuk pria dan 13 buah +1 toilet disabilitas untuk wanita	2	DA	25	50
2	Pendopo	Ruang tanpa sekat berkapasitas 200 orang	Merupakan suatu ruang tanpa sekat tempat untuk para peziarah berdoa.	Pendopo induk: 10,5m x 8m Pendopo anak(4): 6m x 6m	DA	1	228
C Fungsi Wisata							
1	Foodcourt	Stand makanan 7 buah	Dalam satu stand terdapat 2 orang penjual	1. Lebar kabin et 60cm 2. Tinggi kabin et bawa h 82,5cm	AS		9

No.	Fungsi & Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Deskripsi & Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
C	Fungsi Wisata						
1	Foodcourt	Stand makanan buah 7	Dalam satu stand terdapat 2 orang penjual	3. Space saat membuka kabinet bawa h 120cm 4. Kulka s p.55, 5cm, l.58,5 cm, t. 140cm	AS		9
		Tempat Makan	Berkapasitas 96 orang, dengan 1 meja berisikan 4 orang		AS	24	210
		KM/WC	Terpisah antara pria dan wanita. Masing-masing Terdapat sebanyak 1 buah toilet disabilitas, 3 buah toilet untuk pria dan 4 buah untuk wanita		AS		75
2	Toko Cenderamata	Ruang penjualan	Berisikan produk-produk penjualan, kasir (1) dan pengunjung				114
		Gudang	Berisikan rak-rak penyimpanan stok produk penjualan.	12	DA	1	12

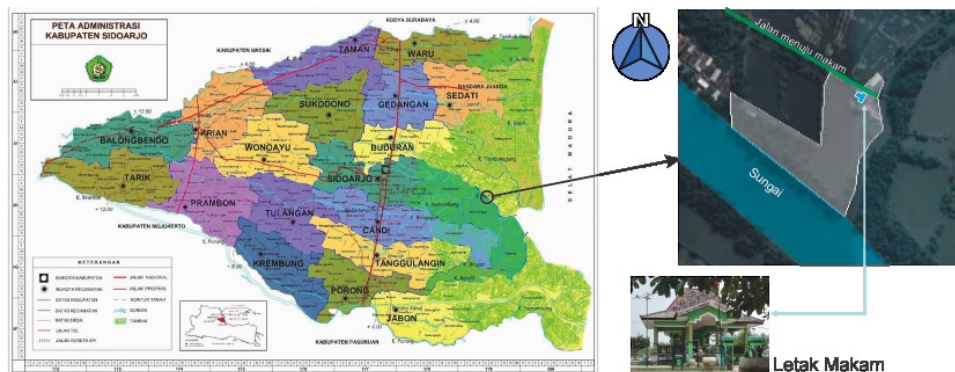
No.	Fungsi & Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Deskripsi & Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
C	Fungsi Wisata						
	Toko Cinderamata	KM/WC (staff)	Terdapat 1 ruang	2	DA	1	6
3	Selasar	Pedestrian	Pejalan kaki 2 arah dengan lebar 2m sampai 3m	2	DA		
4	Taman dan playground	Gazebo	Pejalan kaki 2 arah dengan lebar 1,5m				
5	Dermaga	Tempat berlabuhnya perahu pengunjung	Berkapasitas 14 buah Dengan 1 dermaga berkapasitas 4-5 perahu	1. Lebar perahu 1,2m 2. Panjang perahu 8m 3. Lebar jalan dermaga 3m	AS	14	170

Sumber: Hasil Analisis (2022)

2.2 LOKASI RANCANGAN

2.2.1 Penentuan Lokasi Tapak

Kab. Sidoarjo adalah satu diantara wilayah di Jawa Timur yang masuk pada kawasan pengembangan pariwisata. Penentuan lokasi rancang berdasarkan rencana pengembangan pemerintah Sidoarjo dalam PERDA Kab. Sidoarjo No. 6 Tahun 2014, pasal 14b, sehingga kawasan yang berada didalamnya digunakan sebagai lokasi penentuan *site* dengan mempertimbangkan beberapa zona seperti zona wisata religi, zona ibadah, zona edukasi atau pendidikan, zona pendukung seperti tempat oleh-oleh, *foodcourt* dll.



Gambar 2.4 Lahan Eksisting
Sumber: Hasil Analisis (2021)

2.2.2 Gambaran Umum Kondisi Tapak

Tapak berada di wilayah timur Kab. Sidoarjo, menurut letak geografis, tapak terletak di Dsn. Kepentingan, Ds. Sawohan Kec. Buduran Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61252. Terletak kurang lebih 18 km dari Alun-Alun Kota Sidoarjo, 8,7 km dari bandara Juanda. Site hanya bisa diakses dengan jalur air menggunakan perahu dan jalur darat menggunakan kendaraan beroda dua. Meski termasuk daerah terpencil namun daerah tersebut masih bisa diakses oleh PLN, terbukti dengan adanya tiang-tiang listrik di kawasan tersebut.

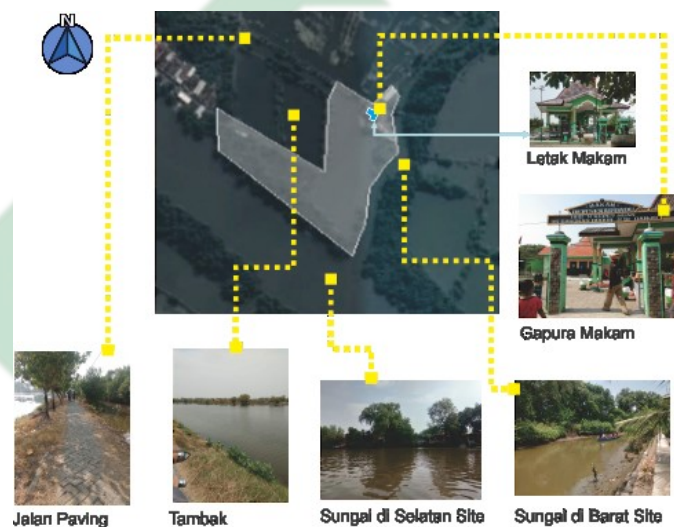


Gambar 2.5 Tiang Listrik yang Berada di Desa Kepentingan
Sumber: Hasil Analisis (2021)

2.2.3 Potensi Tapak

A. Eksisting Tapak

Kondisi eksisting dalam *site* berupa lahan kosong dan tambak, dengan infrastruktur berupa akses jalan paving masuk 1 arah dan jalan eksisting memiliki lebar kurang lebih adalah 1 meter dengan bahu jalan untuk tiap sisi sekitar 0,5 meter, dapat dilalui 2 arah dengan catatan harus bergantian/salah satu mengalah untuk menunggu di bahu jalan. Selebihnya dapat ditilik pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.6 Kondisi Eksisting Sekitar

Sumber: Hasil Analisis (2021)

Dimana letak *site* berada di wilayah timur Sidoarjo dan merupakan daerah sekitar pesisir pantai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dinas Pertanian dan Perkebunan Sidoarjo (1998), bahwa daerah di timur Sidoarjo yaitu disekitar pesisir pantai memiliki jenis tanah aluvial hidromorf, yang memiliki ciri-ciri air dengan tanah dangkal hasil endapan muara sungai, akibatnya tanah mempunyai tekstur lempung berlumpur.

Adapun batas wilayah dari objek perancangan di Dusun Kepentingan, Desa Sawohan yaitu sebagai berikut:

1. Sisi Utara : Tambak
2. Sisi Timur : Tambak, Laut

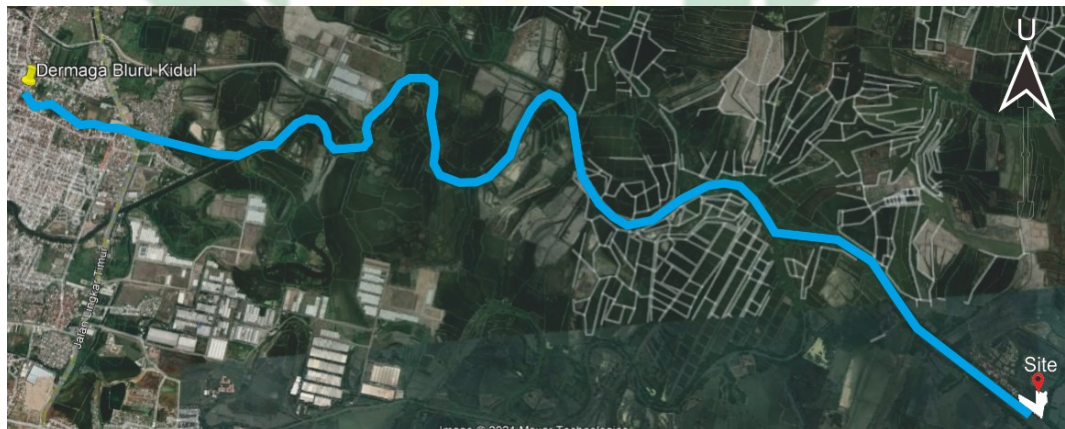
- 3. Sisi Selatan : Sungai, Tambak
- 4. Sisi Barat : Pemukiman Penduduk

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju site dapat diakses melalui dua jalur, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Jalur Air (Sungai)

Pada jalur ini kendaraan yang bisa mengakses yaitu menggunakan perahu. Terdapat 3 dermaga keberangkatan yang terletak di Ds. Bluru Kidul Kec. Sidoarjo, dermaga pasar ikan di Jln. Lingkar Timur No.888 Rangkah Kidul Kecamatan Sidoarjo, dan di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi. Perjalanan menggunakan perahu membutuhkan waktu sekitar 60-90 menit dengan harga sewa perahu kurang lebih enam ratus ribu rupiah.



Gambar 2.7 Aksesibilitas Jalur Air (Sungai)

Sumber: Hasil Analisis (2021)



Gambar 2.8 Dermaga Desa Bluru Kidul

Sumber: Hasil Analisis (2021)

2. Jalur Darat

Pada jalur ini kendaraan yang dapat mengakses hingga menuju makam Dewi Sekardadu hanya kendaraan beroda dua saja, dikarenakan jalur yang ditempuh setelah melalui Desa sawohan merupakan lintasan jalan tambak dengan lebar jalan hanya 1 meter, sejauh 10km. Jalan tersebut merupakan jalan berpaving dan bercor beton dengan kondisi yang kurang bagus, perjalanan membutuhkan waktu sekitar 60menit.

Untuk kendaraan beroda empat atau lebih, tidak memungkinkan untuk mengakses jalan sampai ke makam Dewi Sekardadu, namun dapat transit ke dermaga keberangkatan di pasar ikan Lingkar Timur yang kemudian perjalanan dilanjutkan menggunakan perahu sewaan.

BAB 3

PENDEKATAN & KONSEP PERANCANGAN

3.1 PENDEKATAN PERANCANGAN

Perancangan Kawasan Wisata Religi ini menerapkan pendekatan Arsitektur Nusantara. Penentuan pendekatan berdasar kepada persoalan perancangan yang telah dibahas yaitu menghadirkan nilai budaya dari bangunan khas nusantara yang dapat bersinergi dengan lingkungan sekitar.

3.1.1 Arsitektur Nusantara

A. Pengertian Arsitektur Nusantara

Menurut buku naskah arsitektur nusantara tahun 1999 menyebutkan bahwa arsitektur nusantara sesungguhnya ialah satu diantara banyak bentuk bahasa nan kaya akan pengetahuan. Arsitektur nusantara menjadi satu diantara bentuk pengetahuan yang bisa dijelajahi, dipahami, dan digali dari perwujudan dari bangunan definitif (fisik), naskah tulis serta lisan (tradisi, tutur dan laku).

Menurut Josef Prijotomo (1988), Arsitektur Nusantara bertumpu atas semboyan *Bhineka Tunggal Ika*. Josef Prijotomo juga berpendapat bahwa Arsitektur Nusantara ialah sebuah arsitektur yang berada pada wilayah/tempat yang diberi nama Nusantara, khususnya kawasan Indonesia yang terdapat pada awal masehi hingga abad 18 yang saat itu dinamakan Nusantara, berasal dari kata “nusa” dan “antara”, memiliki arti pulau-pulau diantara lautan. Lautan bukanlah pemisah diantara pulau satu dengan yang lainnya melainkan menjadi pemersatu pulau-pulau tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Nusantara merupakan arsitektur yang memiliki ciri khas Nusantara, yakni langgam yang mewujudkan atau menampilkan ciri khas masing- masing daerah etnik di Nusantara.

B. Landasan Arsitektur Nusantara

Didalam buku “Arsitektur Nusantara Menuju Keniscayaan” karya Josef Prijotomo, arsitektur nusantara dibangun bagaikan salah satu pengetahuan yang dilandaskan filsafat, ilmu serta pengetahuan arsitektur, dengan demikian seluruh pengetahuan yang ditumbuh kembangkan dan diwariskan dari sebuah antropologi, etnologi serta geografi kebudayaan dan ditempatkan sebagai sebuah pengetahuan yang sekunder bahkan tertier. Landasan berpikir arsitektur nusantara menurut Josef Prijotomo terdapat 11, namun yang paling relevan untuk perancangan ini ialah 4 landasan pikir yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Arsitektur Pernaungan

Dalam kawasan dua musim layaknya Indonesia, bangunan tidak hanya digunakan sebagai pelindungan diri terhadap ancaman iklim, namun juga untuk penaaungan terhadap iklim seperti kemarau terik serta hujan lebat. Untuk sebuah pernaungan, atap merupakan penaaungan yang dibutuhkan, daerah yang berbayang dapat dihasilkan dari adanya pernaungan menjadi sebuah ruangan dasar yang ditampilkan. Adanya bangunan sebagai penaaungan merupakan bentuk bukti dari masyarakat di Nusantara terhadap hubungan atau sikap manusia terhadap iklim dan ekologi. Hidup bukanlah sebuah penguasaan alam namun adalah bersama alam, (Prijotomo, 2004:209).

2. Tradisi Tanpa Tulisan (Pengetahuan Kelisanan)

Di sekitar masyarakat, lisan maupun ucapan serta benda digunakan untuk media yang diperlukan sebagai mencatat atau merekam pengetahuan. Catatan atau rekaman inipun tidak pula diartikan seperti “sistem kepercayaan” akan melainkan diartikan sebagai “keping-keping pengetahuan”. Penyampaian tersebut dilakukan melalui beragam metode yaitu seperti rupa-rupa cerita, sebuah nyayian, puisi yang dilisankan, hikayat, babad, pepatah

dan petuah ataupun matra juga doa. Jika di masyarakat ada yang tidak dapat menjelaskan mengenai metode arsitektur di daerah mereka, maka menjelaskan mengenai aspek tan-ragawi selalu dapat mereka jelaskan melalui aspek ragawi dari arsitektur.

Di kalangan masyarakat sekarang, banyak yang mengartikan bentuk, bangun, detail, dan ornamen, atau pun tata letak; bersama beberapa penjelasan itu mereka menyampaikan juga nilai, perlambang, fungsi, arti sosial dan kebudayaan, serta beberapa hal juga terdapat pada wilayah di aspek tan-ragawi. Sehingga bisa dijelaskan bahwasannya pada masyarakat aspek ragawi dan aspek tan-ragawi hadir didalam citra arsitektur kalangan masyarakat tersebut, sehingga dapat dihubungkan menjadi satu kesatuan yang arsitektural.

Pada rekaman tersebut membuktikan bahwasannya banyak kurang potensi pada arsitektur Nusantara untuk menjelaskan dirinya memiliki landasan terhadap pengetahuan Teori *In architecture*. Pengetahuan tersebut pada teori *in architecture* menjelaskan arsitektur Nusantara ini ialah sebuah pengetahuan yang didasarkan terhadap faham atas arsitektur anak bangsa Nusantara (Priyotomo dalam Hikmansyah 2010).

3. Menggunakan Ornamen dan Dekorasi

Arsitektur klasik Indonesia didalam bab ornamen, ialah bukti nyata bahwa bangsa Indonesia mempunyai khasanah yang sangat begitu banyak dan beraneka macam. Setiap bangsa maupun daerah mempunyai cara tersendiri mengenai detail sebuah ornamentasi. Ornamentasi juga dibutuhkan karena eksistensinya sebagai penyempurna tampilan, memperbanyak teknik *finishing*, dan mempertinggi kesan terhadap estetika dari sebuah arsitektur itu sendiri. Jikalau hal tersebut dapat dimengerti oleh arsitek-arsitek di Indonesia, bukanlah mustahil agar dapat dinyatakan bahwa arsitektur yang ada di Indonesia ornamentasinya jauh lebih banyak

dibandingkan Jenis ornamen yang berada di Barat, (Priyotomo, 1988).

Untuk bukti jika arsitektur Nusantara ialah arsitektur yang ber-ornamen juga berdekorasi, dapat dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Priyotomo (1995) mengenai persolekan arsitektur Biak melalui kajian penafsiran (interpretasi).

4. Ruang *Asymmetrical-Symmetry (Unity)*

Praktis tidak ada sebuah/salah satu arsitektur klasik Indonesia yang tidak ditampilkan dengan setangkup. Seperti halnya sebuah tatanan ruang di sebuah bangunan ataupun halnya tatanan sebuah bangunan dari beberapa unit-unit permukiman (seperti Tanean Lanjang yang ada pada daerah madura), kesetangkupan/simetri ini dapat dengan konkret dihadirkan. Meskipun jika diperhatikan lebih mendalam kesetangkupan ini seharusnya ialah sebuah “*asymmetrical-symmetry*” (yakni setangkup yang tak sepenuhnya) tetapi bukan sebuah setangkup ihwal itu yang dimunculkan oleh arsitektur klasik Indonesia. Didalam sebuah kesetangkupan tadi, ruang yang dipotong oleh garis kesetangkupan itulah yang dimunculkan, karena, pada ruang-ruang tersebut ditempatkan bagian yang diagungkan, disucikan, dihormati dan dituakan. Perbandingannya seperti, Tanean Lanjang permukiman yang ada di Madura dan langgar dari sentong tengah rumah Jawa. Juga, banyak didapatkan di arsitektur klasik di Indonesia, kesetangkupan juga ditemukan pada beberapa tempat dimana tempat tersebut berada paling jauh dari awal titik arah masuk rumah maupun permukiman (Madura, Toraja, Batak). Pada daerah Jawa ataupun Bali dalam beberapa proporsi desa, konsep inipun nampak hadir dengan menempatkan pusat desa.

Mengikuti uraian diatas mengenai sebuah landasan berpikir arsitektur nusantara menurut Josef Priyotomo, landasan pikir yang akan

diterapkan pada perancangan makam Putri Ayu Dewi Sekardadu diantaranya ialah pernaungan, tradisi/pengetahuan kelisanan, *ornament* dan dekorasi, serta pola lingkung-bina (linier dan *cluster*).

3.1.2 Integrasi Nilai Keislaman

Pada perancangan/rancangan desain ini, didalamnya terdapat integrasi nilai islam yang berdasarkan pada ayat-ayat di Al-Qur'an dan hadist dengan objek rancang Wisata religi Makam Dewi Sekardadu. Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis, fokus dari perancangan ini merupakan wisata religi yang dapat dikatakan salah satu potensi dari pengembangan kawasan pariwisata yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Wisata religi tidak bisa dipisahkan dari istilah ziarah, ziarah yang dilakukan adalah ziarah Makam Dewi Sekardadu yang dianggap sebagai tokoh seperti halnya para wali songo oleh masyarakat sekitar. Ziarah makam adalah berkunjung ke makam, dan adapun beberapa ayat al-Qur'an yang dipakai sebagai salah satu landasan ziarah makam dalam QS. At Taubah:84 Allah berfirman:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ

Yang Artinya:

“Dan tidaklah kamu sekali-kali menyalatkan (jenazah) orang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan rasul-Nya, dan mereka mati dalam keadaan fasik.”

Didalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dua perkara (menyalatkan dan mendoakan) dan dilakukan selain kepada orang munafik maka tindakan tersebut merupakan hal yang baik dan terpuji. Rasulullah telah menganjurkan ziarah kubur atau makam meskipun pernah dilarang dalam hadist yang berbunyi:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتَذَكَّرُ
الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Yang Artinya:

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).” (HR. Hakim).

Adapun beberapa orang yang meninggal di jalan Allah, mereka tidaklah meninggal melainkan hidup namun kita tidak menyadarinya. Seperti kandungan dalam QS. Al-baqarah: 154, Allah berfirman:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

Yang artinya:

“Dan tidaklah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.”

Dalam perancangan ini merupakan gambaran pengembangan dan pelengkapan kualitas infrastruktur, sarana, dan prasarana guna untuk memberikan kenyamanan pelayanan fasilitas (memuliakan) kepada pengunjung. Adapun hadist untuk memuliakan tamu (pengunjung) yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Yang artinya:

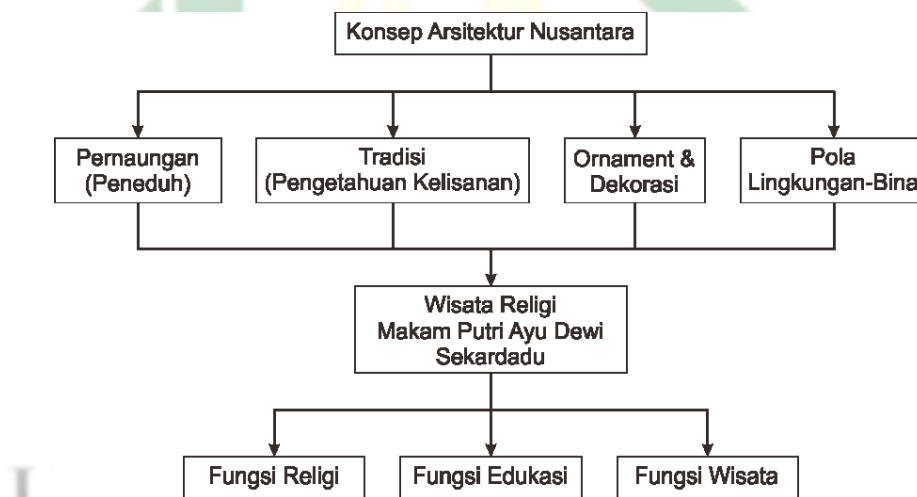
“Barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari).

3.2 KONSEP PERANCANGAN

Kawasan Wisata Religi Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu ini merupakan sebuah tempat atau area Ziarah dengan mengusung edukasi dan juga sarana rekreasi, perancangan ini berdasarkan pengembangan wisata religi di Kabupaten Sidoarjo.

Konsep perancangan ini memiliki *tagline* “Religi Nusantara” yang bermakna bahwa kita harus mengingat bahwasannya Nusantara memiliki sejarah religi yang sangat kental.

Penerapan konsep berdasarkan pendekatan arsitektur nusantara yang mengacu pada prinsip arsitektur nusantara menurut Josef Prijotomo diantaranya ialah aspek pernaungan, tradisi/pengetahuan kelisanan, *ornament* dan dekorasi, serta pola lingkung-bina (linier dan *cluster*).



Gambar 3.1 Skema Konsep Arsitektur Nusantara

Sumber: Hasil Analisis (2021)

BAB 4

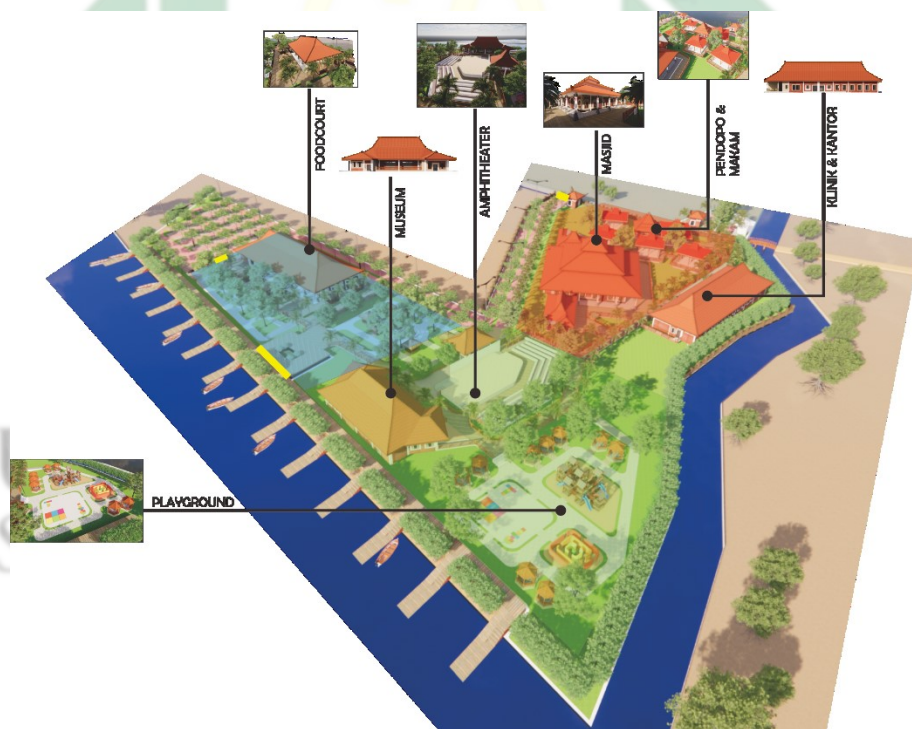
HASIL PERANCANGAN

4.1. KONSEP TAPAK

Konsep tapak pada Perancangan ini, mengimplementasi dari beberapa konsep dasar Arsitektur Nusantara menurut Josef Prijotomo diantaranya ialah aspek pernaungan, tradisi/pengetahuan kelisanan, *ornament* dan dekorasi, serta pola lingkung-bina (linier dan *cluster*). Adapun detailnya seperti berikut ini.

4.1.1. Tata Massa (*Zoning*)

Di bagian tata masa perancangan ini dipecah menjadi beberapa zona, diantaranya yaitu zona wisata, zona pendidikan, dan zona religi. Dari beberapa zona tersebut dibedakan letak atau posisinya berdasarkan sifat bangunannya.



Gambar 4.1 Tata Massa

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Zona wisata yang berisi *foodcourt* dan toko cinderamata yang berifat publik. Zona pendidikan yang berisi museum dan *amphitheater* yang bersifat

semi publik. Serta, zona religi yang berisikan masjid dan pendopo makam yang bersifat semi *private*.

4.1.2. Konsep Ruang Luar

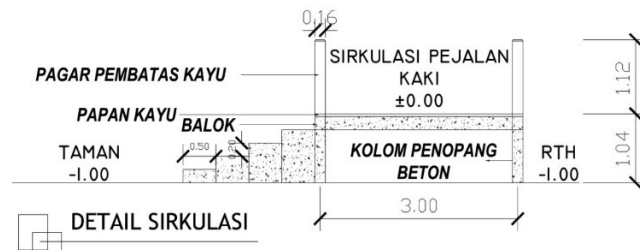
Di bagian ruang luar, rancangan ini mengimplementasi aspek pernaungan sebagai peneduh berupa vegetasi, gazebo dan saung, aspek *ornament*-dekorasi berupa taman dan area *playground*, serta mengimplementasi pola sirkulasi linier dengan masjid dan makam sebagai perjalanan akhir yang memiliki makna bahwa akhir perjalanan adalah dengan mengingat Tuhan dan kematian.



Gambar 4.2 Konsep Ruang Luar

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Sirkulasi pada eksisting dapat tergenang oleh air jika terjadi air pasang maupun hujan yang membuat aktivitas pengunjung terganggu, sehingga dibuatlah sirkulasi panggung dengan ketinggian 1 meter dari permukaan tanah dibawahnya agar aktivitas dapat terus berlangsung. Jalur sirkulasi panggung tersebut terbuat dari struktur beton dengan kayu sebagai penutupnya (pijakan).



Gambar 4.3 Detail Sirkulasi

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Dengan pagar pembatas yang di tinggikan mengelilingi tapak dikarenakan ketinggian muka air sekitar tapak berkisar maksimal 60-80cm (Antara, 2022).

4.1.3. Konsep Vegetasi

Adapun macam vegetasi yang diterapkan di tapak, mempertahankan menggunakan vegetasi eksisting yaitu pohon *mangrove*, pohon angšana, pohon bidara, dan pohon kelapa dengan penambahan serta perubahan penempatan vegetasi agar sesuai fungsi yang dibutuhkan.



Gambar 4.4 Penempatan Vegetasi

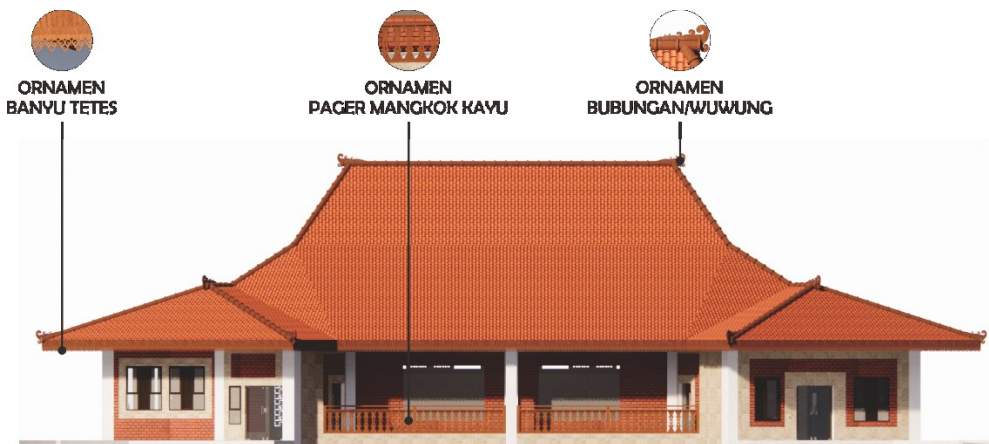
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Pohon *mangrove* sebagai pemecah gelombang air, pohon angšana sebagai peneduh, pohon bidara yang terdapat di area masjid sebagai simbol bahwa

berdoa dan beribadah merupakan ‘obat’, dan pohon kelapa sebagai penunjuk arah.

4.2. KONSEP BANGUNAN

Konsep bangunan pada objek perancangan adalah arsitektur nusantara, dengan penambahan ornamen-ornamen khas jawa pada fasad bangunan.



Gambar 4.5 Ornamen Khas Jawa
Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 4.6 Tampak Depan Bangunan Makam
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Penerapan atau implementasi pernaungan pada pendopo, *foodcourt*, dan bangunan pendukung berupa saung. Pernaungan atau bangunan peneduh bertujuan supaya pengunjung yang kepanasan ataupun kehujanan dapat berteduh pada bangunan-bangunan tersebut, karena bangunan tersebut merupakan fasilitas publik.



Gambar 4.7 Tampak (a) Pendopo Induk, (b) Pendopo Anak

Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 4.8 *Foodcourt*

Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 4.9 Saung

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Bangunan utama seperti masjid, klinik-kantor, dan museum berupa bangunan masif, dikarenakan bangunan dibuat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fungsi bangunan itu sendiri.

Tabel 4.1 Perlakuan Terhadap Bangunan Utama

No.	Nama Bangunan	Fungsi	Perlakuan Terhadap Bangunan
1	Masjid	Ibadah	Area sholat dibuat tertutup (berdinding) bertujuan agar pengunjung yang beribadah tidak terganggu kegiatan/hiruk-pikuk dari luar demi menjaga kekhusyukan. Area serambi dibuat terbuka bertujuan agar pengunjung yang sedang berhalangan dapat menunggu di area serambi. Serambi juga dapat digunakan sebagai tempat sholat jikalau pada area sholat yang ada didalam terisi penuh oleh pengunjung.

No.	Nama Bangunan	Fungsi	Perlakuan Terhadap Bangunan
2	Kantor	Manajerial	Demi menjaga privasi pegawai dan keamanan berkas/data, bangunan dibuat berdinding. Meskipun disebelang kantor merupakan fasilitas publik (klinik), pengunjung tidak akan dapat serta merta mengakses area kantor dikarenakan saat memasuki gedung terdapat lobby, jika terdapat tamu akan diperkenalkan untuk menunggu di ruang tamu terlebih dahulu sebelum nantinya dipersilahkan masuk.
	Klinik	Fasilitas publik	Untuk ruangan selain kantin mini dirancang tertutup demi menjaga privasi dan kenyamanan pengguna seperti ruang laktasi, ruang ganti diapers, dan ruang kesehatan (klinik).
3	Museum	Menyimpan barang yang dipamerkan	Ruangan berdinding pada museum bertujuan untuk menjaga barang-barang cagar budaya yang ada di dalamnya tidak terpapar udara luar.

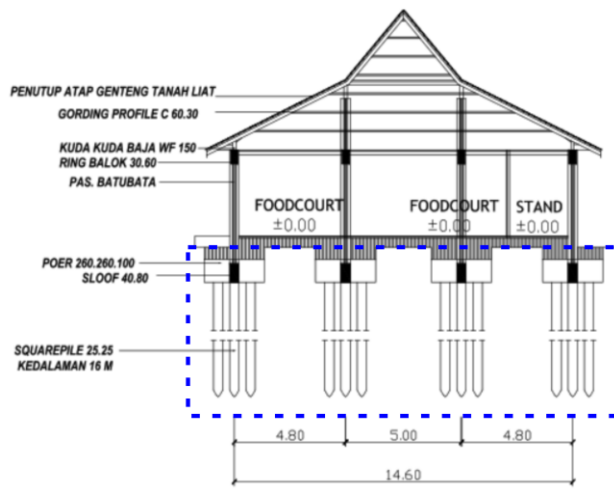
Sumber: Hasil Analisis (2022)

4.3. KONSEP STRUKTUR

Konsep yang digunakan di struktur bangunan terdapat tiga hal yaitu struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Berikut adalah struktur bangunan yang digunakan pada Perancangan:

4.3.1. Struktur Bawah

Struktur bawah (pondasi) yang dipakai di Perancangan ini adalah pondasi *squarepile*, dikarenakan memiliki jenis tanah aluvial hidromorf, yang bercirikan oleh air tanah dangkal.

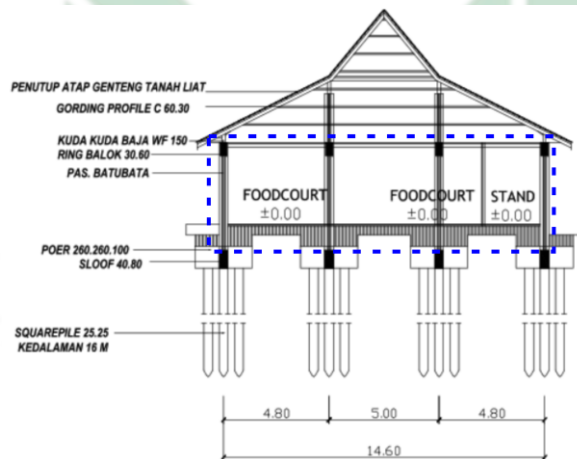


Gambar 4.10 Struktur Bawah

Sumber: Hasil Analisis (2022)

4.3.2. Struktur Tengah

Struktur tengah yang dipakai di Perancangan merupakan kolom beton dan balok beton. Sedangkan untuk dinding menggunakan bata merah.

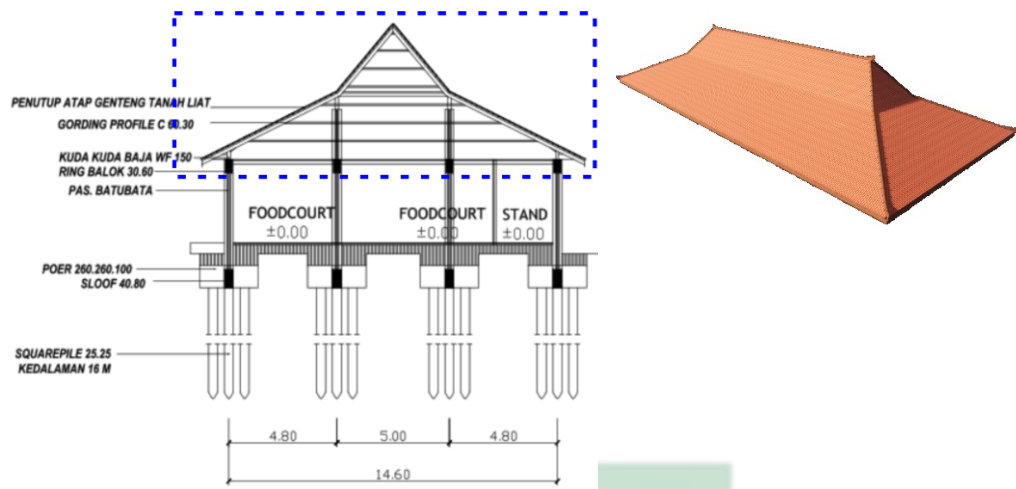


Gambar 4.11 Struktur Tengah

Sumber: Hasil Analisis (2022)

4.3.3. Struktur Atas

Struktur atas atau struktur atap yang dipakai di Perancangan ialah rangka atap baja ringan dan kuda-kuda baja wf dengan kemiringan 40° sampai 45° dan meterial penutup atap bangunan berupa genteng.



Gambar 4.12 Struktur Atas

Sumber: Hasil Analisis (2022)

4.4. KONSEP UTILITAS

Konsep utilitas di Perancangan ini meliputi air bersih & kotor, jaringan listrik, juga sistem pemadam kebakaran.

4.4.1. Air Bersih

Pemakaian sistem air bersih di rancangan berasal dari PDAM yang disalurkan ke setiap tandon bangunan yang menggunakan sistem *ground water* dan kemudian dipompa untuk disalurkan ke *roof tank* yang nantinya dapat di gunakan dan disalurkan ke pipa kran sewaktu-waktu. Untuk detail gambar terdapat pada Gambar 4.8 Utilitas Air Bersih.

4.4.2. Air Kotor

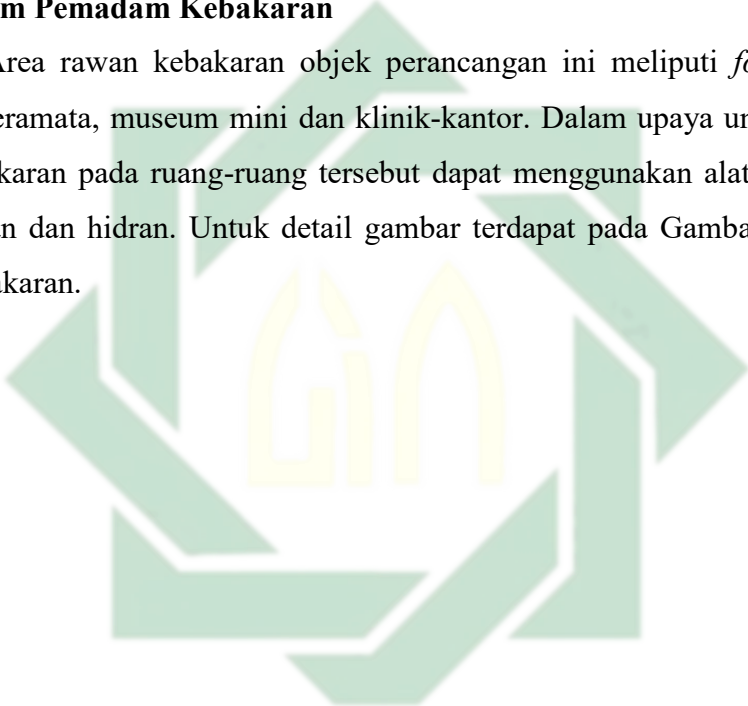
Sistem air kotor atau sistem pembuangan bagi kotoran padat menggunakan sebuah konvensional sistem dan memakai septic tank sebelum dibuang ke sumur resapan dekat bangunan. Sedangkan untuk sistem air kotor limbah cair langsung dibuang ke sumur resapan. Untuk detail gambar terdapat pada Gambar 4.9 Utilitas Air Kotor.

4.4.3. Jaringan Listrik

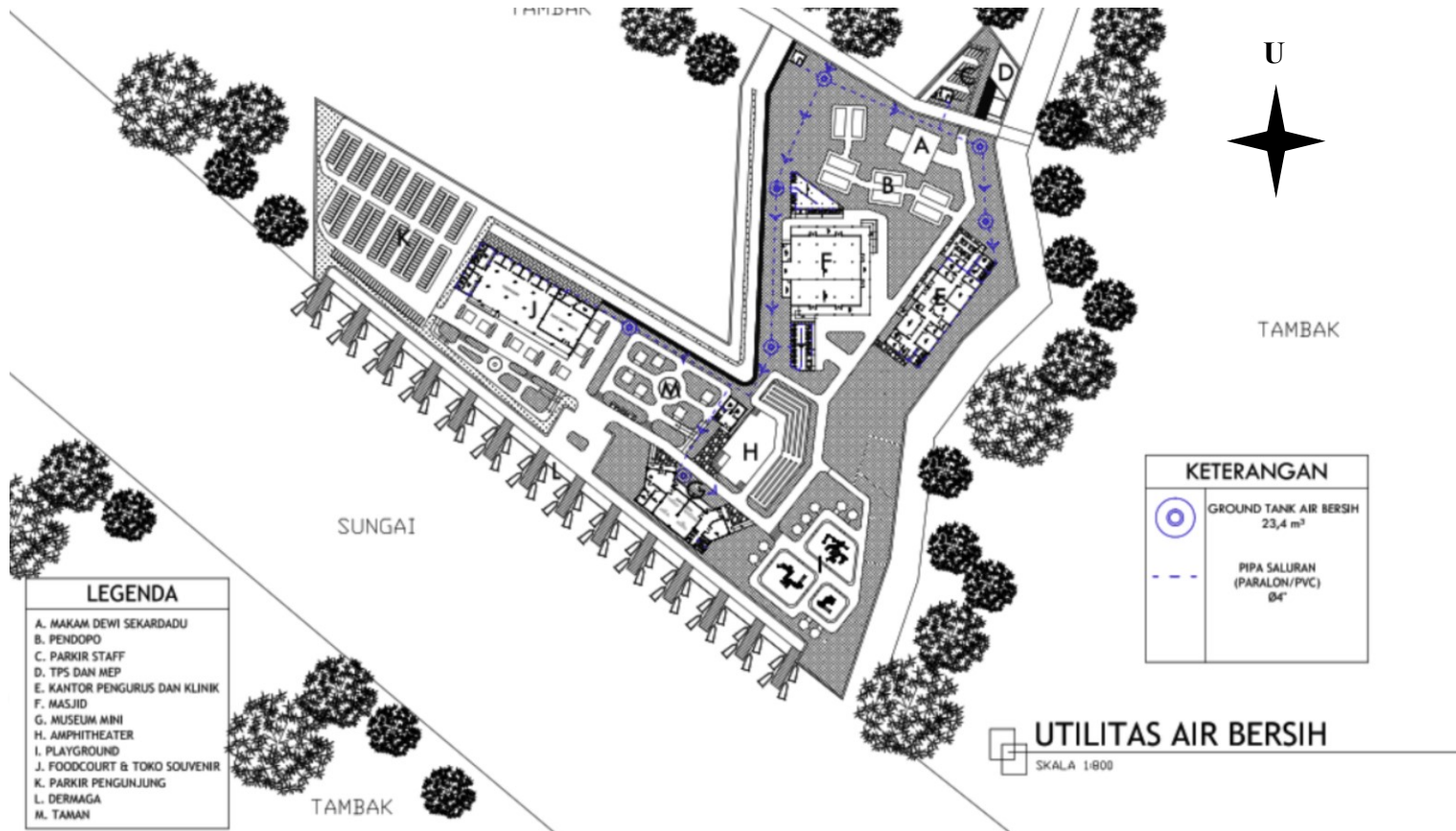
Sumber utama listrik didapatkan melalui PLN maupun genset. Semua sumber tersebut dihubungkan terhadap ATS karena apabila listrik PLN mati ataupun padam, generator akan bekerja secara langsung, dan listrik kemudian didistribusikan ke tiap panel bangunan.

4.4.4. Sistem Pemadam Kebakaran

Area rawan kebakaran objek perancangan ini meliputi *foodcourt*, toko cinderamata, museum mini dan klinik-kantor. Dalam upaya untuk mencegah kebakaran pada ruang-ruang tersebut dapat menggunakan alat pemadam api ringan dan hidran. Untuk detail gambar terdapat pada Gambar 4.10 Utilitas Kebakaran.

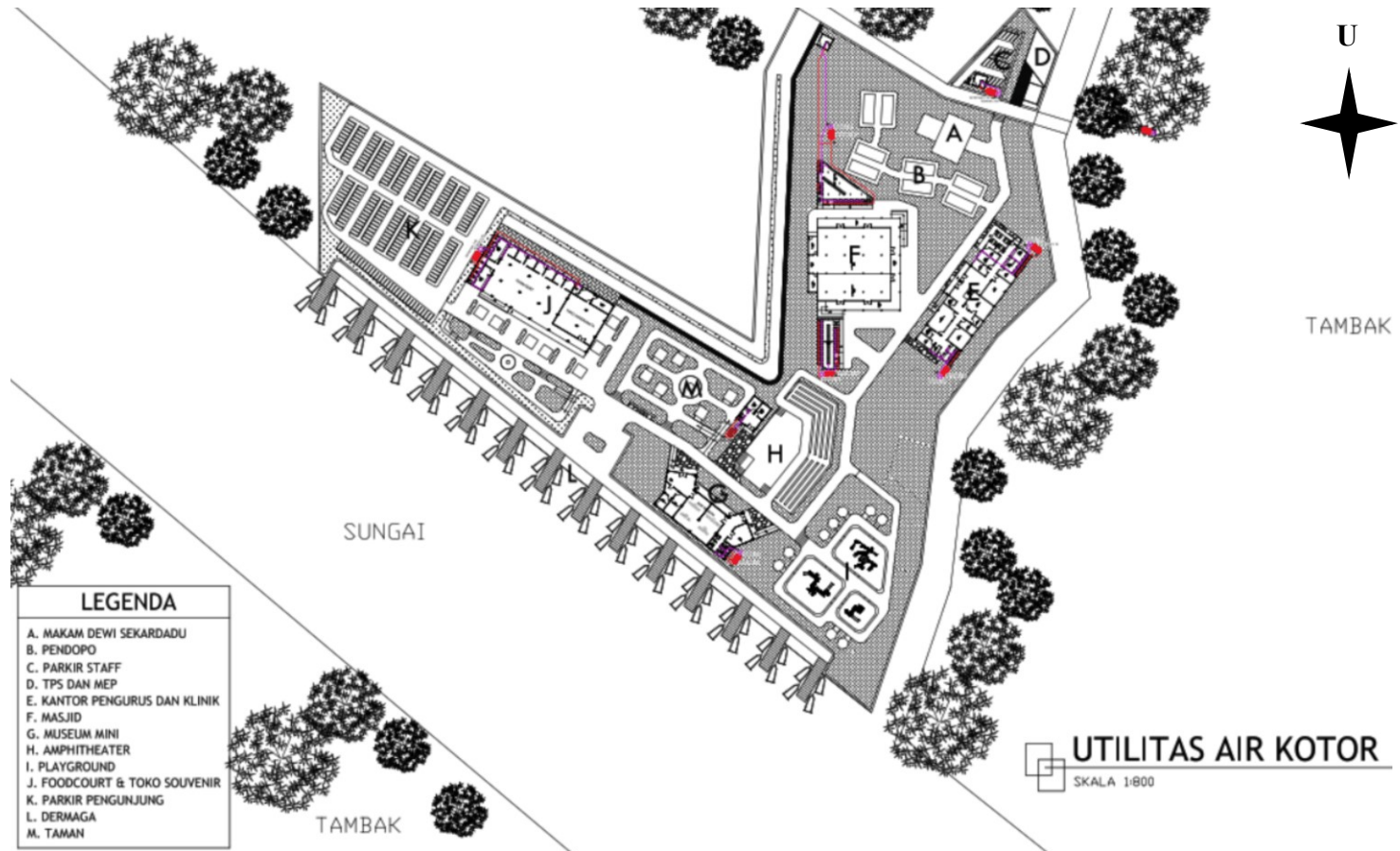


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



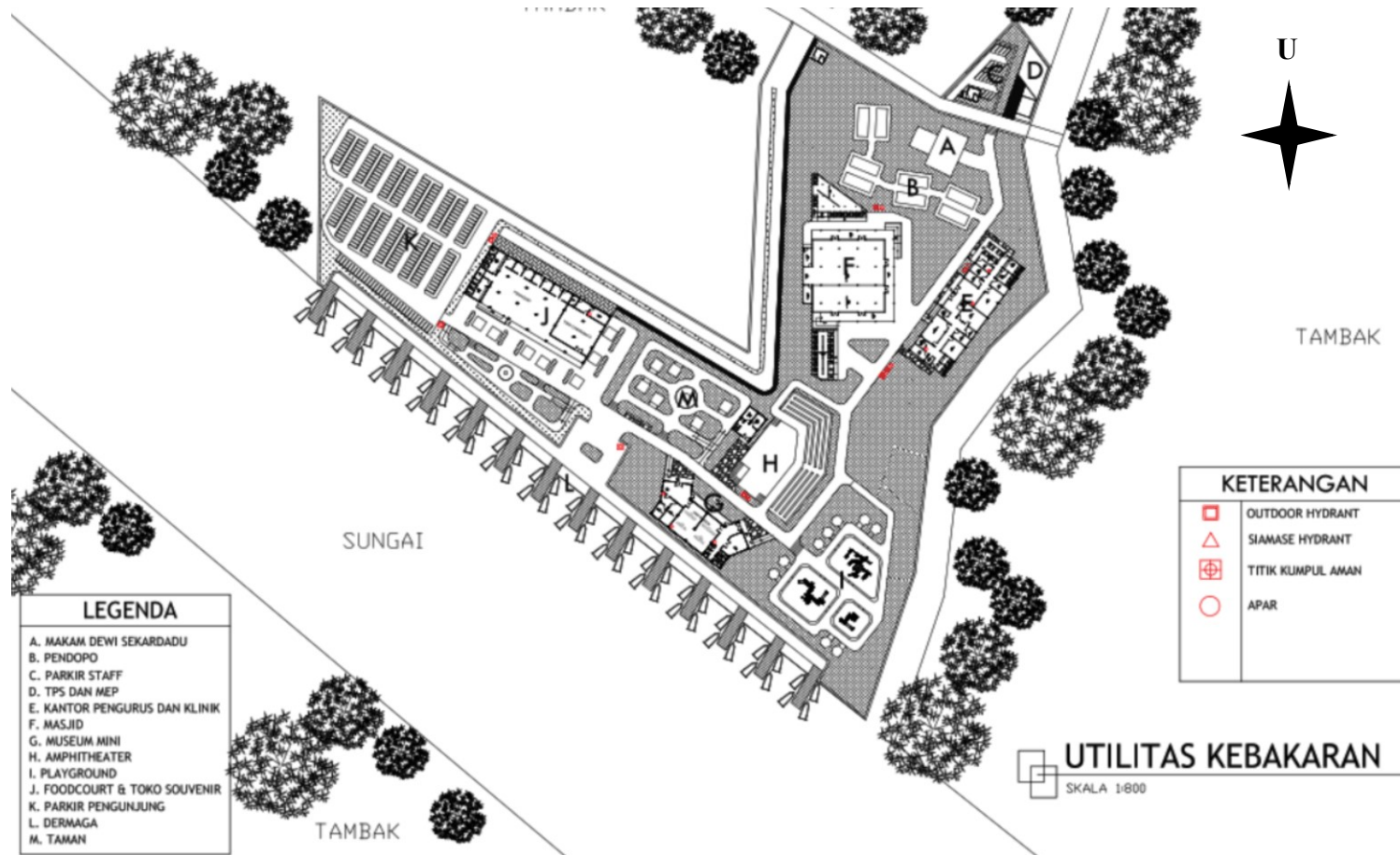
Gambar 4.13 Utilitas Air Bersih

Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 4.14 Utilitas Air Kotor

Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 4.15 Utilitas Kebakaran

Sumber: Hasil Analisis (2022)

BAB 5

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Religi Makam Putri Ayu Dewi Sekardadu ini berada di Dsn. Kepentingan, Ds. Sawohan Kec. Buduran Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61252. Terletak kurang lebih 18 km dari Alun-Alun Kota Sidoarjo, serta 8,7 km dari bandara Juanda. Perancangan ini bertujuan untuk penambahan pengembangan fasilitas dengan memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan juga dapat memajukan ekonomi atau mensejahterakan masyarakat sekitar.

Perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Nusantara, dikarenakan objek yang dirancang merupakan seorang tokoh sejarah yang pernah ada di Nusantara. Tujuan penggunaan pendekatan ini agar para wisatawan ataupun pengunjung yang berziarah dapat mengingat sejarah yang ada di Nusantara dengan penerapan beberapa fungsi utama dalam perancangan meliputi fungsi wisata, fungsi edukasi, dan fungsi religi. Sehingga perancangan ini diharapkan menjadi objek yang dapat membuat Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu tujuan wisata religi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A. J., Mulyadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antara. (2022). *Petani Tambak Sidoarjo Tinggikan Tanggul Antisipasi Banjir*. Diakses pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.48 WIB
- Munawir, Ahmad Warson. (2002). *Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Paramita, Sally Kumala. (2019). *Penerapan Konsep Tapak Tilas pada Pengembangan Makam Dewi Sekardadu di Sidoarjo*. Surabaya: Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2014. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah.
- Prijotomo, Josef. (1988). *Pasang Surut Arsitektur di Indonesia*, Surabaya: Arjun.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2007). *Pengantin Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suwena K. I., Widyatmaja Ngr Gst I. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A